
Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Zeni Retno Sari¹, Siti Wulandari²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI 1. Sonosewu No. 117, Yogyakarta

¹Email: zeniretnosari544@gmail.com

²Email: sitiw369@gmail.com

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi minat, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor eksternal ialah kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi maka akan mudah dalam memahami masalah-masalah yang diberikan oleh seorang guru. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan pemecahan masalah dan minat pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang ditulis berdasarkan menurut para ahli. Jadi dapat disimpulkan bahwa penulisan ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan prestasi belajar dan pendidikan akan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Minat Belajar, Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

Many factors affect the high and low learning achievement obtained by students of internal and external factors. Internal factors include interest, students who have a high learning interest will definitely be active in the learning process takes place. While the external factor is the problem solving ability of students who have high problem solving skills it will be easy to understand the problems given by a teacher. This writing aims to examine more deeply about problem-solving skills and interest in learning mathematics. Type of research used is literature review written according to experts. So it can be concluded that the writing is done to support the success of learning achievements and education will run smoothly, regularly, effectively and efficiently in the learning process takes place.

Keyword: Problem Solving Abilities, Interest in Learning, Mathematics Learning.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar atau *basic science* berperan dalam meningkatkan kemampuan generasi penerus bangsa melalui pengembangan pola pikir dan daya nalar (Jana, 2017). Matematika bukanlah hal yang asing bagi masyarakat. Di dalam kehidupan nyata, matematika dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu matematika juga merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika sangatlah penting untuk dapat diajarkan sejak dini. Hampir semua jenjang pendidikan bahkan sampai dalam dunia kerja, maupun dalam perdagangan dan perekonomian dunia, ilmu matematika masih dapat digunakan (Sari, Candra Kumala, 2015).

Ilmu matematika merupakan ilmu yang *universal* dengan mendasari perkembangan teknologi modern dan juga dapat memajukan daya pikir manusia serta dapat mengubah sikap menghargai di dalam kehidupan. Contoh dalam memiliki sikap menghargai ialah memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan dari pendidikan dalam pembelajaran matematika di dalam kelas dikatakan tercapai apabila mampu memahami, mendalami matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah yang ada (Jana, Padrul, 2018).

Menurut (Anisa, 2014) pembelajaran matematika jika berhasil antara lain akan menghasilkan siswa yang memiliki pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman dan kemampuan lain dengan baik serta mampu bermanfaat kegunaan matematika dalam kehidupan. Namun dalam kenyataan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa masih jauh dari harapan.

Kemampuan pemecahan masalah siswa sangat terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, karena kunci utama dari pembelajaran itu adalah minat. Siswa tersebut akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah atau dapat menemukan hal yang baru untuk dapat memecahkan masalah dalam suatu permasalahan jika seorang siswa memiliki minat belajar pada matematika,

Pada saat ini pembelajaran matematika dianggap oleh siswa adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami karena dalam pembelajaran sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi di dalam pembelajaran. Oleh karena itu minat siswa pada mata pelajaran matematika ini sangat kurang, hal ini yang menyebabkan prestasi siswa dalam pelajaran matematika menjadi rendah.

Dengan adanya minat dalam kegiatan belajar mengajar matematika akan berjalan dengan baik dan seseorang akan dapat berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat atau memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu dengan siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari matematika, siswa akan mudah untuk diajak berkomunikasi. Dengan mudahnya diajak berkomunikasi siswa juga akan mudah dalam mempelajari serta memperoleh materi yang disampaikan, maka siswa akan bersemangat jika diberikan suatu permasalahan untuk dicari pemecahan masalah yang sesuai. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk menemukan hal baru yang dapat diciptakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, kajian pustaka ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang hubungan antara kemampuan pemecahan masalah siswa dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini berupa studi pustaka yang membahas lebih dalam tentang pemecahan masalah dan minat belajar pembelajaran matematika. Data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini berasal dari materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Jenis referensi yang digunakan adalah skripsi, jurnal ilmiah, dan makalah. Jenis data yang diperoleh variatif yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan akan dipaparkan lebih dalam tentang hubungan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Pembelajaran Matematika

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Proses pembelajaran meliputi dua kegiatan utama yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Selain itu mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib, baik disekolah dasar maupun di sekolah menengah (Jana, 2017).

Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran matematika tentu memiliki tujuan, antara lain ialah, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk berkerjasama. Kompetensi

tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan mengelola informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dalam kompetitif. Dilihat dari siswa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika dapat karena faktor internal (dalam diri) dan eksternal (lingkungan) (Jana, Padrul, 2018).

Pembelajaran matematika diartikan sebagai proses belajar matematika oleh siswa dengan bantuan pendampingan guru. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran matematika, kegiatan utama dilakukan oleh siswa untuk mempelajari bahan ajar matematika dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan, matematika merupakan bagian dari kehidupan manusia. Berbagai aktivitas manusia melibatkan peran matematika, seperti menghitung laba lebih, menghitung besar pendapatan dan pengeluaran, menghitung luas bangunan dan masih banyak lagi (Istikomah & Jana).

Berdasarkan dari urian di atas, pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh guru untuk memahami, memilih, dan mengembangkan pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dan siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya di dalam kelas sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pada pembelajaran matematika diharapkan bukan hanya dapat melatih dalam hafalan, fakta atau teori saja, tetapi dapat mengarahkan pada pemahaman konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Karena dalam pembelajaran matematika banyak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya masalah. Dengan adanya berbagai macam masalah tersebut, setiap manusia diharuskan untuk dapat menghadapi setiap masalah tersebut guna memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wijayanti, 2013) pemecahan masalah adalah pusat belajar dan mengajarkan matematika. Terdapat berbagai macam masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap manusia harus dituntut untuk berfikir tentang proses atau cara pemecahan masalah tersebut. Kemampuan pemecahan masalah ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan berbagai macam soal yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk dapat kreatif, berpikir kritis, dan logis untuk memecahkan masalah pada soal-soal yang diberikan.

Pada pembelajaran matematika pemecahan masalah yang dihadapi siswa dapat membuatnya berusaha untuk menggunakan dan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan diketahui. Tetapi dalam memecahkan masalah bukan hanya sekedar menerapkan aturan-aturan yang telah diketahui, tetapi juga harus dapat menghasilkan pelajaran baru, dalam pemecahan masalah siswa harus berpikir, mencoba-coba, dan bila berhasil dalam pemecahan masalah ia akan mempelajari sesuatu yang baru. Jadi, semakin banyak masalah yang dapat diselesaikan maka siswa akan makin banyak pula kemampuan yang akan membantu dirinya untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah pada siswa harus terus dilatih.

Beberapa dari siswa dalam penyelesaian masalah matematika terhadap suatu kesulitan, diantaranya ialah kesulitan dalam menghitung. Menurut (Pamungkas & Jana, 2018) kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut.

Tujuan dari adanya pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa ada 6, yaitu: (a) dapat menimbulkan keingintahuan dan adanya motivasi yang dapat menumbuhkan sifat kreatifitas. (b) dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membaca dan membuat suatu pernyataan yang benar. (c) dapat menimbulkan suatu jawaban yang benar dan beraneka ragam untuk mengetahui pengetahuan yang baru. (d) dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat. (e) mengajak siswa untuk memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, serta dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil akhir. (f) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena dapat melibatkan berbagai bidang studi, serta dapat merangsang siswa untuk menggunakan segala kemampuannya. Pada tujuan ini dapat untuk menghadapi kehidupan kini dan kehidupan dikemudian hari.

Beberapa strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah menurut polya dan pasmep dalam depdiknas (2004), yaitu: (1) mencoba-coba. (2) membuat diagram. (3) mencobakan pada soal yang sederhana. (4) membuat tabel. (5) menemukan pola. (6) memecah tujuan. (7) memperhitungkan setiap kemungkinan. (8) berfikir logis. (9) bergerak dari belakang. (10) mengabaikan hal yang tidak mungkin.

Apabila siswa telah mampu memahami strategi pemecahan masalah maka diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah akan membantu siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran di sekolah. Sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menerima berbagai macam soal-soal pada kemampuan pemecahan masalah tersebut.

3. Minat Belajar Matematika

(Slameto, 2015) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ialah menerima suatu hubungan antara dirinya sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Jika hubungan tersebut semakin kuat atau semakin dekat maka semakin besar minat pada dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal yang datang pada dirinya sendiri tanpa adanya sebuah paksaan. Menurut (Slameto, 2015) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. (2) ada rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (3) selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan pada suatu yang diminati. (4) kemungkinan besar akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajari. (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat berpengaruh terhadap bagaimana sikap dan tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu hal. Jika seseorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap satu mata pelajaran tertentu, siswa akan memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal pada pelajaran tersebut. Faktor lain yang tak kalah pentingnya dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu minat belajar terutama dalam penguasaan konsep matematika. Karena mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa, namun tidak bagi yang memiliki minat dan konsentrasi belajar yang baik serta rajin latihan soal, mereka dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang demikian belum tentu memiliki IQ yang tinggi, tetapi faktor yang paling mendukung adalah ketekunan, minat serta daya juangnya untuk berprestasi (Mira, 2015).

4. Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Minat Belajar Matematika

Telah diuraikan di atas bahwa minat adalah ketertarikan akan sesuatu hal yang dilihatnya atau yang telah dikerjakannya berdasarkan kegunaannya untuk kebutuhan dalam dirinya sendiri. Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi pula, sehingga minat dalam pembelajaran ini sangat diperlukan.

Hasil belajar siswa sangatlah dipengaruhi oleh cara mengajar gurunya. Beberapa guru hanya mengajar dengan ceramah tanpa memberikan soal-soal latihan yang dapat merangsang siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu siswa menjadi bosan dalam belajar yang monoton.

Minat sangat memengaruhi erat peranan hubungan dengan belajar. Karena belajar tanpa adanya minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua siswa belajar dengan dorongan minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya. Temannya atau tuntutan dari orang tuanya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dari berlatih soal secara terus menerus akan memperoleh hasil pengetahuan yang baru. Kemudian dari minat belajar akan membuat siswa bersemangat untuk belajar dan memahami materi yang telah diketahui dan materi yang akan diketahui.

Minat sangat memengaruhi erat peranan hubungan dengan belajar. Karena belajar tanpa adanya minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua siswa belajar dengan dorongan minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya. Temannya atau tuntutan dari orang tuanya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W. N. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik melalui pembelajaran pendidikan matematika realistik untuk siswa SMP Negeri Di kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* , 1-10.
- Effendi, L.A. (2012). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(2), 1-10
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMA Di kecamatan kebon jeruk. *Jurnal Formatif*. 5(1), 26-41.
- Istikomah, D., & Jana, P. (n.d.). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Sainifik dalam Perkuliahan Aljabar Matriks. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas V A C1 SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. *J-Dinamika*.
- Jana, Padrul. (2018). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Pokok Bahasan Vektor. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2.
- Jana, Padrul. (2018). Penguatan Kemampuan Matematika Dasar Siswa SMA Melalui Kegiatan Matrikulasi. MATAPPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Noviana. (2014). Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Banguntapan. Universitas PGRI Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Pamungkas, B., & Jana, P. (2018). WORKSHOP PENANGANAN SISWA KESULITAN BELAJAR MENGHITUNG (DYSKALKULIA) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Sari, Candra Kumala. (2015). *Upaya Meningkatkan Mnat dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kasihan*. Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*.
- Widyastuti, E. & Widodo, S. A. (n.d) Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. Yogyakarta: *Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
-

Wijayanti, P. S. (2013). Pengaruh Pendekatan Meas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 181-192.